

**UPAYA *END CHILD PROSTITUTION IN ASIA TOURISM (ECPAT)* DALAM  
MENGATASI EKSPLOITASI ANAK DI KAMBOJA 2009-2015**

**Oleh : Nugraha Nusantara**

[Nugrahanusantara@student.unri.ac.id](mailto:Nugrahanusantara@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : Dr. Yusnidar Eka Nizmi, M.Si**

**Journals, 10 Books, 12 Annual Progress Report, 3 Articles and News Papers, 22 websites.**

Department of International Relation  
Faculty of Social And Politic Sciences  
University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294  
Telp/fax. 0761-63277

***Abstract***

*This research aims to find out the effort made by ECPAT in dealing with the issues of Commercial Sexual Exploitation of Children (CSEC) in Cambodia. As one of the countries with low economic levels in Southeast Asia. Many Children fall into CSEC and Cambodia is a sex tourism destination by foreign tourists. To address this issue, Cambodia government take actions by cooperating with ECPAT which is International Organization non-governmental whose focus is to eliminate CSEC. ECPAT has several effort made in CSEC cases.*

*This research use a pluralism perspective which believe that states are not the only actor in international world and Role theory, The research method used in this study is a Qualitative method, the data collection technique used is the Library research technique.*

*The result of this research is ECPAT have been doing some efforts to eliminate CSEC. The effort taken was to hold YPP, in collaboration with The Body Shop in conducting the campaign and ECPAT in collaboration with the Cambodian Ministry of Tourism, held Lokalkarya*

***Keywords: ECPAT, Effort, Cambodia, CSEC (Commercial Sexual Exploitation of Children)***

## PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang upaya *End Child Prostitution, Child Pornography, and Trafficking of Children for Seksual purposes* atau bisa juga di sebut *End Child Prostitution in Asian Tourism (ECPAT)* sebagai salah satu organisasi internasional dalam mengatasi masalah Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) di Kamboja.

Eksploitasi Seksual Komersial Anak merupakan sebuah pelanggaran terhadap anak anak mencakupi praktek - praktek kriminal yang merendahkan dan mengancam integritas fisik, psikologi anak<sup>1</sup>. Instrumen pertama Deklarasi dan Agenda Aksi untuk Menentang Eksploitasi Seksual Komersial Anak mendefinisikan ESKA sebagai:

*“Pelanggaran mendasar terhadap anak anak. Pelanggaran tersebut terdiri dari kekerasan seksual oleh orang dewasa dan pemberian imbalan dalam bentuk uang tunai atau barang terhadap anak, atau orang ketiga, atau orang orang lainnya. Anak tersebut diperlakukan sebagai sebuah objek seksual dan sebagai objek komeril. Eksploitasi seksual anak merupakan sebuah bentuk pemaksaan dan kekerasan terhadap anak dan mengarah pada bentuk kerja paksa serta perbudakan modern”*<sup>2</sup>

Bentuk pelanggaran hak - hak anak salah satunya adalah eksploitasi seksual komersial anak (ESKA) adalah pelacuran

anak, Pornografi anak dan perdagangan anak untuk tujuan seksual. Selain dari itu bentuk lain eksploitasi anak adalah anak yang bekerja dan di tempatkan pada daerah pariwisata atau sering disebut dengan pariwisata seks anak (PSA).

Berdasarkan undang - undang yang berlaku di Kamboja anak - anak adalah seseorang dibawah 18 tahun<sup>3</sup>. 36% dari populasi Kamboja (5.854.000) adalah anak - anak<sup>4</sup>. Meskipun angka pendaftaran sekolah pada tahun 2016 tinggi mencapai 95%, namun banyak anak - anak miskin dan cacat yang tidak mampu menyelesaikan sekolah dasar. Usia minimum untuk berkerja umum adalah 15 tahun, 15 atau 12 tahun untuk pekerjaan ringan, 15 - 18 tahun untuk pekerjaan berat atau berbahaya<sup>5</sup>, namun banyak anak - anak meninggalkan sekolah demi memenuhi kebutuhan keluarga, disini membuat anak - anak terjerumus kedalam ESKA, UNICEF memperkirakan 1 dari 10 anak di Kamboja terlibat dalam pekerja anak termasuk dalam bentuk - bentuk pekerjaan seksual.<sup>6</sup>

Anak - anak di Kamboja terjebak dalam Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) dan menjadi pekerja dibawah usia dilatar belakang oleh beberapa faktor:

### 1. Kemajuan Sektor Wisata

Pariwisata merupakan sektor ke-2 yang memajukan perekonomian Kamboja setelah Industri tekstil<sup>7</sup>. Di tahun 1960-an

<sup>1</sup> Ramlan, *Memperkuat Hukum Penanganan Eksploitasi Seksual Anak*, (ECPAT International) . 40

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> UNICEF 2017, “The State of the World’s Children 2017” 174, as referenced in ECPAT International 2018, (diakses pada 3 oktober 2018)

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> “State and Tourism Planning: A Case Study of Cambodia”, <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/25306/> (diakses pada 3 oktober)

<sup>6</sup> Defining child labour: “A review of the definitions of child labour in policy research), [http://ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS\\_IPEC\\_PUB\\_11247/lang-en/index.htm](http://ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS_IPEC_PUB_11247/lang-en/index.htm), as referenced in ECPAT International 2018, Cambodia, ECPAT Country Overview: A report on the scale, scope and context of the seksual exploitation of children” (diakses pada 3 oktober 2018)

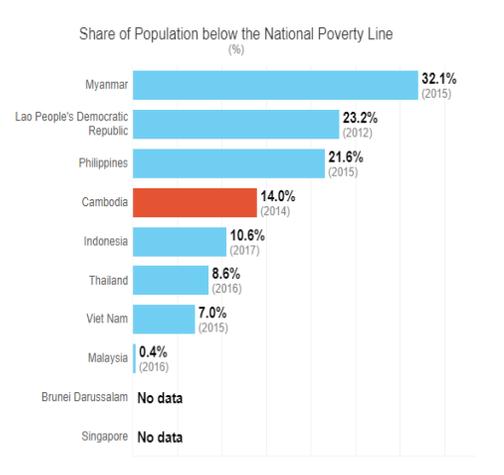
<sup>7</sup> “State and Tourism Planning: A Case Study of Cambodia”, <http://mpr.ub.uni-muenchen.de/25306/> (diakses pada 3 oktober 2018)

Kamboja menjadi destinasi wisata favorit di kawasan Asia Tenggara. Kemajuan sektor pariwisata yang dipercaya dapat memajukan sektor pariwisata di Kamboja ternyata membawa dampak negatif, dimana jumlah wisatawan asing yang bertambah mempengaruhi pertumbuhan wisata seks dan menjamurnya bisnis porstitusi di negara tersebut. Hingga sampai saat ini, Kamboja selalu dikaitkan dengan pariwisata seks yang telah berkembang seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata yang ada di kamboja. Pariwisata seks di Kamboja dapat ditemukan di beberapa daerah seperti Phonom Penh, Siam Reap, Sihanoukville, Battambang dan Banteay Manchev.

## 2. Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu faktor banyak anak – anak di Kamboja terjebak dalam industri ini, tekanan dari kemiskinan membuat masyarakat melakukan apapun untuk mendapatkan uang guna memenuhi kebutuhan, kemudian dengan didukungnya budaya Kamaboja yang memandang bahwa anak perempuan berhutang budi pada orangtua dan diwajibkan membantu secara finansial. Hal tersebut kemudian dijadikan alasan untuk membenarkan menjual anak perempuan mereka, menurut laporan dari IOM tahun 2007, menemukan fakta bahwa bebrapa keluarga di Kamboja menjual anak – anak mereka guna membayar hutang – hutang mereka.

**Grafik 1.1 Persentase Jumlah Kemiskinan Nasional di ASIA**



## Tenggara

Sumber: Asian Development Bank Basic Statistics 2018

## 3. Budaya Pada Masyarakat Kamboja

Kamboja memiliki norma-norma budaya seputar seks. Anak perempuan diharapkan untuk dapat menjaga keperawanannya sampai memasuki jenjang pernikahan. Jika seorang gadis melakukan hubungan seks sebelum menikah bahkan jika dia diperkosa, gadis tersebut akan dikucilkan dan dipermalukan sehingga lebih baik untuk masuk ke dunia prostitusi saja Korban yang mengalami pelecehan dan eksploitasi seksual merasa malu dan sering bersalah atas apa yang telah terjadi pada mereka. Di Kamboja, korban pelecehan seksual, pemerkosaan dan eksploitasi seksual mendapat stigma yang buruk dari masyarakat. Mereka seringkali tidak diperlakukan seperti korban

kejahatan, tapi seperti pelaku kejahatan.

Ada pepatah yang cukup terkenal di Kamboja, “*Men are Gold: Women are Clothes*”. Seorang lelaki diibaratkan seperti emas, walaupun kotor dan usang ia akan selalu menjadi sesuatu yang perempuan dalam budaya Kamboja.

## KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Pluralisme, dimana menurut Bull, Pluralisme adalah suatu konsep di dalam masyarakat internasional dimana negara - negara telah menyepakati suatu tujuan seperti ketentuan untuk menghargai kedaulatan suatu negara, dan persamaan kedaulatan negara - negara di dunia.<sup>8</sup>

Menurut Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, terdapat empat aspek penting dalam Pluralisme<sup>9</sup>, yakni:

1. *Non-state Actors* merupakan salah satu unsur penting dalam hubungan internasional, baik di pemerintah maupun non pemerintah seperti ECPAT yang merupakan aktor politik *non-state*.
2. Kaum pluralism melihat negara sebagai aktor yang tidak dapat berdiri sendiri. Negara terdiri dari individu - individu kelompok kepentingan yang berkompetisi satu sama lain untuk memperoleh kepentingan masing masing.
3. Kaum Pluralisme melihat negara sebagai aktor yang tidak rasional. Aktor politik cenderung

berharga. Sedangkan kain yang berwarna putih dapat terkena noda dan mudah kehilangan nilai dan kegunaannya. Pepatah ini sering dikutip dalam literatur tentang perdagangan seks di Kamboja untuk menekankan ketidaksetaraan yang telah mengakar antara laki - laki dan

berkompromi, atau biasanya terlibat dalam satu forum atau kelompok dengan mengedepankan kepentingan dalam setiap pengambilan keputusan.

4. Kaum Pluralis juga membahas aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan tidak hanya soal politik.

Dilihat dari perspektif ini maka ECPAT sebagai aktor non negara memainkan peran dan fungsi sebagai organisasi internasional dalam menangani masalah ESKA sekarang ini. Secara keseluruhan ECPAT telah memenuhi kriteria sebuah NGO dalam menjalankan aktivitasnya ECPAT tidak memihak pada siapapun, ECPAT lebih fokus terhadap pembrantasan ESKA di negara - negara, dan ECPAT bekerjasama dengan negara dan individu maupun kelompok termasuk Kamboja. Kamboja sebagai sebuah negara tidak dapat berdiri sendiri sehingga perlu bekerjasama dengan organisasi internasional seperti ECPAT dalam menganalisis masalah ESKA. Peranan meliputi norma - norma yang dikembangkan dengan posisi atau seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan serangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. K.J Holsti dalam bukunya “Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis” mendefinisikan peranan sebagai

---

<sup>8</sup> William Clapton, *Pluralism in International Society*. (Australia University Of New South Wales), 4.

<sup>9</sup> Paul R. Viotti dan Mark V, Kauppi, *International Relation Theory Realism, Pluralism, Globalism*. (New York: Macmillan Publishing Company), 65.

suatu keputusan yang diambil oleh seseorang pengambil keputusan terhadap aturan atau fungsi dalam suatu permasalahan Internasional. Seseorang dikatakan telah melakukan peranya apabila ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya.

Organisasi Internasional dalam mencapai tujuannya memiliki struktur organisasi. Organisasi tersebut telah melakukan peranan tertentu apabila struktur – struktur telah menjalankan fungsinya masing – masing. Peranan organisasi internasional dapat dibagi dalam tiga kategori<sup>10</sup>, yaitu:

1. Sebagai Arena  
Organisasi internasional merupakan wadah bagi anggota – anggota untuk saling bertukar pendapat dalam membahas permasalahan – permasalahan yang dihadapi.
2. Sebagai Instrumen  
Organisasi internasional digunakan oleh negara – negara

## HASIL PENELITIAN

ECPAT hadir di Kamboja untuk memberikan bantuan dalam menangani ESKA. Untuk dapat memberantas ESKA di dunia bukanlah hal yang mudah, banyak kerjasama yang dibutuhkan dalam menangani kasus ESKA, dalam hal ini ECPAT dan Kamboja bekerjasama guna memberantas ESKA di Kamboja. Permasalahan Global seperti ESKA memang sangat membutuhkan kerjasama antara pemerintah suatu negara dengan lembaga NGO dalam menanganinya. *End Child Prostitution, Child Pornography, and Trafficking of Children for Seksual purposes* (ECPAT) sebagai *Non-Government Organization* (NGO) yang bersifat *non-profit*

---

<sup>10</sup> *International Organization: Principles and Issues*, Anak Agung Banyu Perwita dan Dr.

anggotanya untuk mencapai kepentingan

3. Sebagai Aktor Independen  
Organisasi internasional memiliki wewenang dalam menganbil keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.

Pada dasarnya NGO terbagi dua yaitu kelompok *non-profit* dan kelompok bisnis internasional. ECPAT merupakan sebuah organisasi internasional non pemerintah yang bergerak tanpa mencari keuntungan dan dijalankan atas dasar kepedulian terhadap anak – anak yang menjadi korban eksploitasi seksual. Sebuah NGO harus memiliki berbagai perencanaan untuk menciptakan sebuah perubahan yang mengarah pada tujuan yang diinginkan kelompok. NGO juga dapat memberikan peranan berupa pemberian ide atau masukan yang dapat membantu negara dan juga NGO dapat berperan sebagai pengawas atas peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah.

turut serta dalam mengatasi masalah ESKA. berikut upaya yang dilakukan ECPAT dalam menangani masalah ESKA di Kamboja:

### 1. ECPAT Mengadakan Program *The Youth Partnership Project* (YPP)

*Youth Partnership Project* (YPP) diprakarsai oleh ECPAT Internasional dan telah dilaksanakan oleh ECPAT – Kamboja sejak tahun 2009. Program ini bekerja secara erat dan aktif dan berhubungan erat dengan korban ESKA dan anak – anak maupun remaja yang berasal dari 12 shalter NGO dan

Yanyan Mochammad Yani. 2005. PIHI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 95

3 sekolah umum di Kamboja.<sup>11</sup> Setelah tiga tahun bekerja dalam program ini 30 orang yang selamat dari ESKA dan anak – anak serta remaja yang rentan telah di perdayakan dan dilatih dengan berbagai keterampilan hidup, termasuk pengetahuan tentang masalah dan teknik ESKA untuk advokasi, komunikasi, konseling, dan negosiasi. Sejak awal program, sebanyak 410 anak – anak dan remaja telah menerima dukungan langsung dari para pendukung dan sebanyak 10.762 anak – anak atau remaja telah mendapatkan manfaat dari program ini secara tidak langsung.

YPP juga membrikan workshop Pelatihan dan keterampilan, remaja yang terlibat dalam program YPP mempelajari keterampilan untuk menjadi diri mereka sendiri dan melindungi diri dan teman – teman dengan berbagai cara seperti:

### **Youth Led Trainings**

Dalam program ini anak – anak dilatih berbagai informasi dan memberikan dukungan kepada teman – teman yang terjebak dalam ESKA. Program ini juga memberdayakan remaja dalam melawan ESKA, dan program ini dijalankan oleh Youth Motivator dan Peer Support. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesadaran tentang bahaya ESKA dan menggunakan motivasi secara langsung yang sudah didapatkan untuk membangun hidup yang lebih baik

### **Peer Support Programme**

Project yang dijalankan oleh remaja dimaksud untuk meningkatkan kesadaran tentang ESKA dan advokasi untuk undang undang yang melindungi anak – anak dari eksploitasi dan kekerasan. Program ini

menyediakan baik secara keuangan dan dukungan teknis melalui sebuah skema Micro Project yang terdiri dari hibah kecil untuk project yang dipimpin oleh remaja

### **Youth Led Micro Project**

Project yang dijalankan oleh remaja dimaksud untuk meningkatkan kesadaran tentang ESKA dan advokasi untuk undang undang yang melindungi anak – anak dari eksploitasi dan kekerasan. Program ini menyediakan baik secara keuangan dan dukungan teknis melalui sebuah skema Micro Project yang terdiri dari hibah kecil untuk project yang dipimpin oleh remaja

## **2. ECPAT Bekerjasama Dengan *The Body Shop* mengadakan Kampanye Global Bertema “Stop Sex Trafficking of Children and Young People”**

Kampanye ini berawal pada Juni 2009 hingga Maret 2012, Body Shop ikut dengan ECPAT Internasional untuk mengembangkan dan melaksanakan kampanye global selama tiga tahun yakni kampanye Stop Sex Trafficking of Children and Young People<sup>12</sup>.

ECPAT dan The Body Shop bekerjasama merancang sebuah kampanye dengan focus utama untuk menghasilkan long-term impact dengan meningkatkan kesadaran dan memfasilitasi suara dari para pelanggan The Body Shop dan masyarakat lainnya, agar para penguasa dapat mendengar dan membuat keputusan guna memperkuat aksi bersama melawan perdagangan seks anak.

---

<sup>11</sup>ECPAT Cambodia 2<sup>nd</sup> Editions, ECPAT international. 2011 Hall

<sup>12</sup> Creating Change Through Partnership 2012 ECPAT International and The Body Shop, 201. Hall 19

Perlunya membuat tindakan untuk anak – anak yang memotivasi dan menyadarkan The Body Shop dan ECPAT Internasional untuk membuat dan mengimplementasikan Kampanye ini. Kemitraan antara Thebody Shop dan ECPAT menghasilkan kampanye global yang original dan kuat yang telah mempengaruhi perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia. Dengan membuat penggalangan sederhana guna membawa bantuan kepada anak – anak dan kaum muda. ECPAT dan The Body Shop sepakat untuk bekerjasama selama tiga tahun dan bersama sama merancang kampanye dengan focus khusus kepada menghasilkan dampak jangka panjang dengan meningkatkan kesadaran dan memfasilitasi para suara pelanggan The Body Shop dan mendukung kegiatan lain yang diadakan oleh para pemilik kekuasaan untuk memperkuat aksi bersama melawan perdagangan anak dan ESKA. Tujuan kampanye ini untuk melakukan advokasi, pendidikan dan penggalangan dana dilakukan melalui strategi tiga tahun.

### **3. ECPAT bersama dengan Kementerian Pariwisata Kamboja Rutin Menyelenggarakan Seminar.**

ECPAT dan Kamboja sadar akan kebanyakan pelaku dari ESKA merupakan wisatawan yang datang dari negara lain seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab sebelumnya, kesadaran ini membuat ECPAT dan Kamboja memfokuskan local karya pada instansi sector wisata, seperti perhotelan dan sector wisata lainnya. Hubungan antara perdagangan anak dan wisata seks memang erat kaitannya anak – anak di

perdagangkan secara umum untuk memenuhi wisatawan asing. Hal ini karna pariwisata merupakan magnet dalam ekonomi di Kamboja membuat anak – anak rentan akan penipuan yang berlatar belakang pekerjaan di sector wisata.

Anak – anak yang di eksploitasi di destinasi wisata seks sering kali berbasis local, namun anak – anak juga di jualkan secara eksternal untuk melayani wisatawan seks, terdapat beberapa kasus anak dibawah umur yang diperdagangkan di luar negara untuk pelacuran khususnya untuk melayani wisatawan asing yang lebih kaya dari penduduk setempat. Hubungan antara perdagangan anak dan wisata seks memang erat kaitannya anak – anak di perdagangkan secara umum untuk memenuhi wisatawan asing.

### **Hasil Kinerja ECPAT Terhadap Eksploitasi Seksual Komersial Anak.**

Suatu organisasi internasional memiliki kemampuan yang membuat organisasi tersebut memiliki keuntungan dan kekuatan dalam mencapai tujuannya dari awal hingga akhir. Sebagai sebuah organisasi yang berfokus pada penghapusan ESKA di dunia ECPAT telah melakukan upaya – upaya guna mencapai tujuannya tersebut. Program tersebut berfokus pada pemberian kesadaran masyarakat tentang ESKA dan perlindungan hak anak, serta membujuk masyarakat guna berpartisipasi dalam kegiatan atau upaya yang diadakan oleh ECPAT, seperti ikut melakukan kegiatan kampanye, seminar, local karya dan

pengumpulan petisi tentang bahaya ESKA dan hak anak.

Upaya ECPAT dalam memberantas ESKA di Kamboja tidak cukup berjalan mulus, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ECPAT menjadi kurang maksimal dalam menangani ESKA di Kamboja, seperti faktor korupsi yang tinggi, kurangnya perhatian pemerintah dan target program yang kurang memiliki kekuasaan atau power.

## REFERENSI

### ***JURNAL, E-BOOK DAN ARTIKEL ILMIAH***

APPLE, 2014. *Investigating Travelling Child Sex Offenders*, Cambodia: Protect Project Vol 1.

Chheang, Vannarith, 2008. *State and Tourism Planning: A Case Study of Cambodia*, No. 25306.

David, Luwis dan Paul, Opoku, 2006. *Moving forward Research Agendas on International NGOS: Theory, Agency and Context*

Davi, Deana, 2017. *Regional Overview: Sexual Exploitation Children in Southeast Asia* Thailand: ECPAT International

ECTWT, 1990. *Caught in Modern in Slavery: Tourism and Child Prostitution in Asia* Bangkok: Ecumenical Coalition on Third World Tourism

Mostafa, Sen, 2008. *Understanding Children Participations Thailand: ECPAT International*, Vol 1

Mostafa, Sen, 2008. *EICYAC Representative for East Asia & the Pacific Child Assistance for Mobilization and Participation Cambodia*

Palupi, Bidara. 2017. *Kinerja ECPAT (End Child Prostitution, Child Pornography and Trafficking For sexual Purpose) Dalam Menangani Perdagangan Anak di Kamboja*

Shaw, Dave, 2013. *Commercial Sexual Exploitation of Children in Cambodia*. International Justice Mission: Washington Dc

### ***LAPORAN RESMI***

International, ECPAT, *The Commercial Sexual Exploitation of Children in East and South-East Asia*, Thailand: ECPAT International, 2014

International, ECPAT. *ECPAT Cambodia 2<sup>nd</sup> Editions Thailand: ECPAT International 2011*

Kasaju, Supriya, EPAT Annual Report June 2015- June 2016” Thailand: ECPAT International 2017

Louise, Shelley. *Human Trafficking: A Global Perspective* New York: Cambridge University Press, 2008

#### BUKU

Archer, Clive. (1997). *International Organization: Principles and Issues*, New Jersey: Prentice Hall Inc,

Baury, Cloe. (2018) *ECPAT Country Overview Cambodia, Thailand: ECPAT International 2018*

Beauliev, Cathrine, (2006). *Memperkuat Hukum Penanganan Eksploitasi Seksual Anak, ECPAT International*

International, ECPAT. (2014). *End Child Prostitution Child Pornography and Trafficking of Children for Sexual Purposes* Thailand: ECPAT International.

J. Samuel Barkin, (2006). *International Organization: Theories and Institutions*”, New York: Palgrave Macmillan.

Puau R. Viotti dan Mark V, Kauppi. (1990) *International Relation Theory Realism, Pluralism, Globalism*. New York: Machmilan Publishing Company.

Setiabudi. (2013) *ECPAT International, Memerangi Pariwisata Seks dan Anak: Tanya & Jawab Medan: RESTY Printing – Indonesia*.

Soekarno Soejono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Mochtar Mas’oed. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Edisi revisi. Jakrta: LP3ES.

Ramlan, (2014) *Memperkuat Hukum Penanganan Eksploitasi Seksual Anak Thailand: ECPAT International*.

Spilane, James J. (2003) *Wisata Seks Dalam Industri Pariwisata Peluang atau Acaman?* Yogyakarta: Universitas Santa Darma.

## WEBSITE

APLE Cambodia “Proposisi Pelaku Berdasarkan Jender” diakses di <http://www.aplecambodia.org> diakses pada 22 Maret 2019

BBC News “Two Briton Jailed for Cambodia Child Sex Offences” diakses di <http://www.bbc.com/news/uk-wales-12719598> diakses pada 22 Maret 2019

CNN News “CNN Freedom Project” diakses di <http://edition.cnn.com/2012/01/11/world/asia/cambodia-child-charge/index.html> diakses pada 22 Maret 2019

*Childsafe Cambodia* <http://childsafe-international.org/CAMBODIA/CSCa,bodia.asp> diakses pada 4 oktober 2018

*Cambodia Map – Road Map of Cambodia* <https://www.ezilon.com/maps/asia/cambodia-road-maps.html> diakses pada 4 oktober 2018

*Defining child labour: A review of the definitions of child labour in policy research”* [http://ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS\\_IPEC\\_PUB\\_11247/lang-en/index.htm](http://ilo.org/ipecc/Informationresources/WCMS_IPEC_PUB_11247/lang-en/index.htm) diakses pada 4 oktober 2018

Dream Holiday Asia “*How to Self Plan sex Vacation*” diakses <http://www.dreamholidayasia.com>

[com](http://www.dreamholidayasia.com) diakses pada 22 Maret 2019

ECPAT International <http://www.ecpat.net/home/> diakses pada 4 oktober 2018

ECPAT International, “Eksplorasi Seksual Anak” <https://ecpat.org/resources/> diakses 10 Mey 2018

ECPAT International “*Cambodia Progress Card*” diakses di <http://www.ecpat.org> diakses pada 22 Maret 2019

*State and Tourism Planning: A Case Study of Cambodia*, diakses di <http://mpira.ub.uni-muenchen.de/25306/> diakses pada 4 oktober 2018

*Terminology Guidelines For The Protection of Children From Sexual Exploitation and Sexual Abuse* diakses di <http://luxembourgguidelines.org/> (diakses pada 4 oktober 2018)

*Tourism Child Protection Code “Defence of Children”* diakses di <http://defenceforchildren.nl/media/1683/evaluatiereport.pdf> (diakses pada 21 Mei 2019)

*The State of The World Children 2017* diakses di <https://www.unicef.org/pub>

[lications/files/SOWC\\_2017\\_ENG\\_WEB.pdf](#)

*Trafficking Report 2012* diakses di <https://www.state.gov/j/tip/rls/tiprpt/2012/> diakses pada 4 oktober 2018

*Trafficking in Persons Report 2009 - Cambodia* diakses di <http://www.unhcr.org> diakses pada 22 Maret 2019

*The World Bank, "The World Bank in Cambodia, overview"*, diakses <http://www.worldbank.org/en/country/cambodia/overview> diakses pada 4 oktober 2018

UNDP "Sumber Daya Manusia Kamboja" <http://hdr.undp.org/en/statistics/> diakses pada 14 Maret 2019

*U.S Department of State "2010 Human Right Report: Cambodia report 2010"* <http://www.state.gov/g/drl/hrrt/2010/eap/154381.htm> diakses 14 Maret 2019

UNICEF <https://www.unicef.org/publications/files/> diakses pada 4 oktober 2018

Who Sex Tourism in Cambodia <http://www.nytimes.com/2009/01/04kristof.html> diakses pada 22 maret 2019

*World Population Review, "Cambodia population 2015"*, diakses <http://worldpopulationreview.com/countries/cambodia-population> diakses pada 4 oktober 2018